

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *ekstrovert* dengan penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang. Hal ini ditunjukkan pada nilai korelasi Spearman sebesar -0,154 dengan nilai signifikansi 0,376 ($p > 0,05$), yang berarti hubungan bersifat negatif sangat lemah dan tidak signifikan.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *introvert* dengan penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang. Hal ini ditunjukkan pada nilai korelasi Spearman sebesar -0,123 dengan nilai signifikansi 0,559 ($p > 0,05$), yang menunjukkan hubungan negatif sangat lemah dan tidak signifikan.
3. Secara keseluruhan, baik tipe kepribadian *ekstrovert* maupun *introvert* tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian diri santri baru. Ini mengindikasikan bahwa tipe kepribadian bukan satu-satunya penentu dalam proses penyesuaian diri di lingkungan pesantren.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Disarankan agar pihak pengelola pesantren dapat menyediakan program pembinaan penyesuaian diri secara lebih sistematis, seperti

orientasi awal bagi santri baru, kegiatan bimbingan konseling berbasis kelompok, atau mentoring dengan santri senior. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu santri baru beradaptasi secara lebih efektif, terlepas dari latar belakang kepribadian mereka.

2. Bagi Santri Baru

Santri baru diharapkan memiliki kesiapan mental dan motivasi yang kuat sebelum memasuki kehidupan pesantren. Mereka juga diharapkan dapat lebih aktif menjalin komunikasi sosial, terbuka terhadap pengalaman baru, serta mengembangkan sikap sabar dan fleksibel dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa adaptasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian lanjutan dapat mengembangkan variabel lain yang relevan, seperti religiusitas, konsep diri, motivasi intrinsik, atau dukungan sosial dalam menjelaskan penyesuaian diri santri. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed methods) antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai dinamika adaptasi santri baru di lingkungan pesantren.

4. Bagi Lembaga Pendidikan atau Universitas

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi program studi psikologi atau pendidikan dalam mengembangkan kurikulum atau layanan psikologis yang mempertimbangkan konteks adaptasi siswa di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan seperti pesantren. Dosen dan pembimbing

diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mengkaji topik-topik serupa dengan pendekatan yang lebih baik.